

BAB II

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” yang berasal dari bahasa Latin medium merujuk pada sarana atau perantara untuk menyampaikan informasi. AECT (Association for Educational Communication and Technology) mendefinisikan media sebagai segala bentuk alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran (Bloom & Reenen, 2013).

Dalam bidang pendidikan, media dimanfaatkan sebagai sumber belajar berupa objek, peristiwa, atau berbagai bentuk lain yang membantu peserta didik memahami materi dan mengembangkan keterampilan. Dengan adanya media, penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik menjadi lebih efektif karena proses pembelajaran dapat terbantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Andriyani, Dewi & Zulfitria, 2020).

Tafonao (2018) menjelaskan bahwa media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena melalui perantara tersebut pesan dapat tersampaikan sekaligus mampu menumbuhkan perhatian, minat, serta aspek kognitif dan emosional siswa.

Selain itu, Sumihaarsono dan Hasanah (2017) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan alat komunikasi dalam proses belajar yang dapat berupa buku maupun teknologi digital yang digunakan oleh guru dan siswa. Senada dengan itu, Ina Magdalena (2021) menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, dan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memusatkan perhatian siswa di kelas.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Argani (2018:32), media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual. Media visual digunakan melalui indera penglihatan, sedangkan media audio menyampaikan pesan lewat suara baik verbal maupun nonverbal yang mengandalkan pendengaran. Adapun media audiovisual menggabungkan gambar dan suara sehingga materi lebih mudah dipahami.

Berbeda halnya dengan itu, Rudy Bretz (dalam Sukiman, 2019:45) mengelompokkan media berdasarkan tiga unsur utama, yaitu suara, visual (gambar, garis, simbol), dan gerak. Kombinasi unsur tersebut menghasilkan delapan bentuk media, yaitu audiovisual bergerak, audiovisual diam, audio semi bergerak, visual bergerak, visual diam, semi gerak, audio saja, serta media cetak.

Sementara itu, Wina Sanjaya (2013:218) membagi media pembelajaran menjadi empat kelompok, salah satunya media grafis atau visual diam yang menyajikan informasi melalui teks, gambar, dan

simbol. Media proyeksi memanfaatkan bantuan alat elektronik seperti proyektor untuk menampilkan materi. Media audio berfokus pada penyampaian pesan melalui suara, sedangkan media komputer memiliki keunggulan dalam mengolah, menyimpan, serta merespons informasi secara cepat sesuai kebutuhan pembelajaran. Secara umum, pengelompokan ini menunjukkan bahwa perkembangan media semakin mengarah pada integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam pendidikan karena membantu mempercepat pemahaman siswa dan memudahkan penguasaan konsep (Sasrianawati, 2018). Karena dapat digunakan berulang, proses belajar menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan sehingga minat serta motivasi belajar cenderung meningkat.

Di samping itu, media pembelajaran juga mendukung variasi metode pengajaran di sekolah. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Darmawan, 2012:22), media berfungsi meningkatkan motivasi belajar, menyederhanakan penyampaian materi, memperkaya strategi pembelajaran, serta mendorong keaktifan siswa melalui kegiatan mengamati, mendengar, dan praktik langsung. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2016:17) menyebutkan bahwa media digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, membantu guru menyampaikan materi, mempermudah pemahaman siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mengurangi miskonsepsi.

Dengan demikian, media pembelajaran merupakan sarana yang memperjelas informasi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

2. Big Book

a. Pengertian Media *Big Book*

Media Big Book adalah media pembelajaran berukuran besar yang menampilkan teks dan gambar yang diperbesar sehingga informasi dapat diamati lebih jelas dan mudah dipahami siswa. Penggunaannya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga pemahaman materi dapat meningkat secara optimal (Hermanto, Budianti, & Fitriani, 2020).

Menurut Sulaiman (2017:193), Big Book merupakan buku bacaan berukuran besar dengan teks dan ilustrasi yang diperbesar guna memudahkan kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Media ini mendukung pembaca awal melalui aktivitas membaca nyaring serta mempermudah identifikasi kesalahan pada teks maupun gambar. Selain itu, Big Book dapat dimodifikasi menjadi berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Sasaran penggunaan media *Big Book*

Menurut Mufidah (2017:36), Big Book merupakan media pembelajaran membaca yang dirancang untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan membaca siswa, sekaligus meningkatkan

keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap teks selama proses belajar. Melalui media ini, siswa memperoleh pengalaman membaca, pemahaman isi bacaan meningkat, berbagai jenis bacaan dikenalkan, contoh bacaan berkualitas ditunjukkan oleh guru, partisipasi aktif siswa didorong, serta teks yang baik disediakan sebagai sumber informasi.

Lynch (dalam Mufidah, 2017:36) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas awal dapat ditingkatkan dengan Big Book karena media ini digunakan sebagai sarana bercerita yang mendorong keaktifan siswa, sehingga keterampilan membaca dan rasa percaya diri mereka berkembang.

Sejalan dengan itu, Madyawati (2016:176) menjelaskan bahwa Big Book memberi berbagai manfaat, seperti mempercepat proses belajar membaca, meningkatkan kepercayaan diri anak saat membaca langsung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan minat terhadap cerita, serta melatih kemampuan bercerita secara mandiri.

Dengan demikian, Big Book merupakan media pembelajaran yang tidak hanya mempermudah pemahaman membaca, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat interaksi guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

c. Ciri-Ciri media Big Book

Karges (dalam Mufidah, 2017:35) menyatakan bahwa Big Book adalah media buku bergambar yang dicetak berukuran besar dengan ciri khusus tertentu. Sementara itu, Deni (dalam Mufidah, 2017:35)

mengemukakan bahwa ciri khas tersebut meliputi beberapa karakteristik utama berikut:

1. Perhatian anak mudah teralihkan oleh gambar yang menarik.
Ukuran gambar dibuat besar agar mudah terlihat.
2. Kata atau tulisan diulang dalam penyajiannya.
3. Alur cerita disusun secara sederhana sehingga mudah dipahami.

Big Book adalah media pembelajaran berukuran besar yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan, dengan penyajian gambar bermakna serta teks sederhana atau potongan cerita yang memudahkan pemahaman siswa. Media ini memiliki ciri cerita singkat, pengulangan kosakata, kalimat sederhana, serta ilustrasi dominan dengan huruf berukuran besar agar mudah dibaca. Umumnya berukuran sekitar 40×50 cm atau A3, disusun portrait atau landscape, terdiri dari 8–15 halaman, dan mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan karakteristik tersebut, Big Book merupakan media visual edukatif yang menonjolkan kombinasi teks sederhana dan gambar untuk meningkatkan minat belajar, memperjelas konsep, serta efektif digunakan dalam pembelajaran klasikal.

Minat, motivasi, dan keaktifan siswa ditingkatkan melalui Big Book sebagai media visual besar dengan ilustrasi dan cerita sederhana. Dengan ukuran sekitar A3 atau 40×50 cm dan 8–15 halaman bertema kehidupan sehari-hari, Big Book efektif digunakan dalam pembelajaran

klasikal karena membantu menyederhanakan materi sehingga lebih mudah dipahami siswa.

d. Materi Pembuatan *Big Book*

Penyusunan big book dikerjakan dengan mengangkat ide cerita berjudul "*Petualangan Kiki si Kelinci*" sebagai bahan materi.

e. Langkah-Langkah Penggunaan *Big Book*

Guru menggunakan Big Book sebagai Sarana Pembelajaran dengan menunjuk teks memakai tongkat serta menyampaikan materi secara ekspresif melalui bercerita agar siswa lebih mudah memahami bacaan.

f. Kelebihan Media *Big Book*

Big Book dinilai efektif karena memudahkan pemahaman materi melalui teks sederhana dan ilustrasi besar, sehingga pembelajaran lebih visual, interaktif, dan kolaboratif. Penggunaan huruf besar serta warna menarik juga meningkatkan minat, konsentrasi, kreativitas, antusiasme, serta keterampilan bahasa siswa.

g. Kekurangan Media *Big Book*

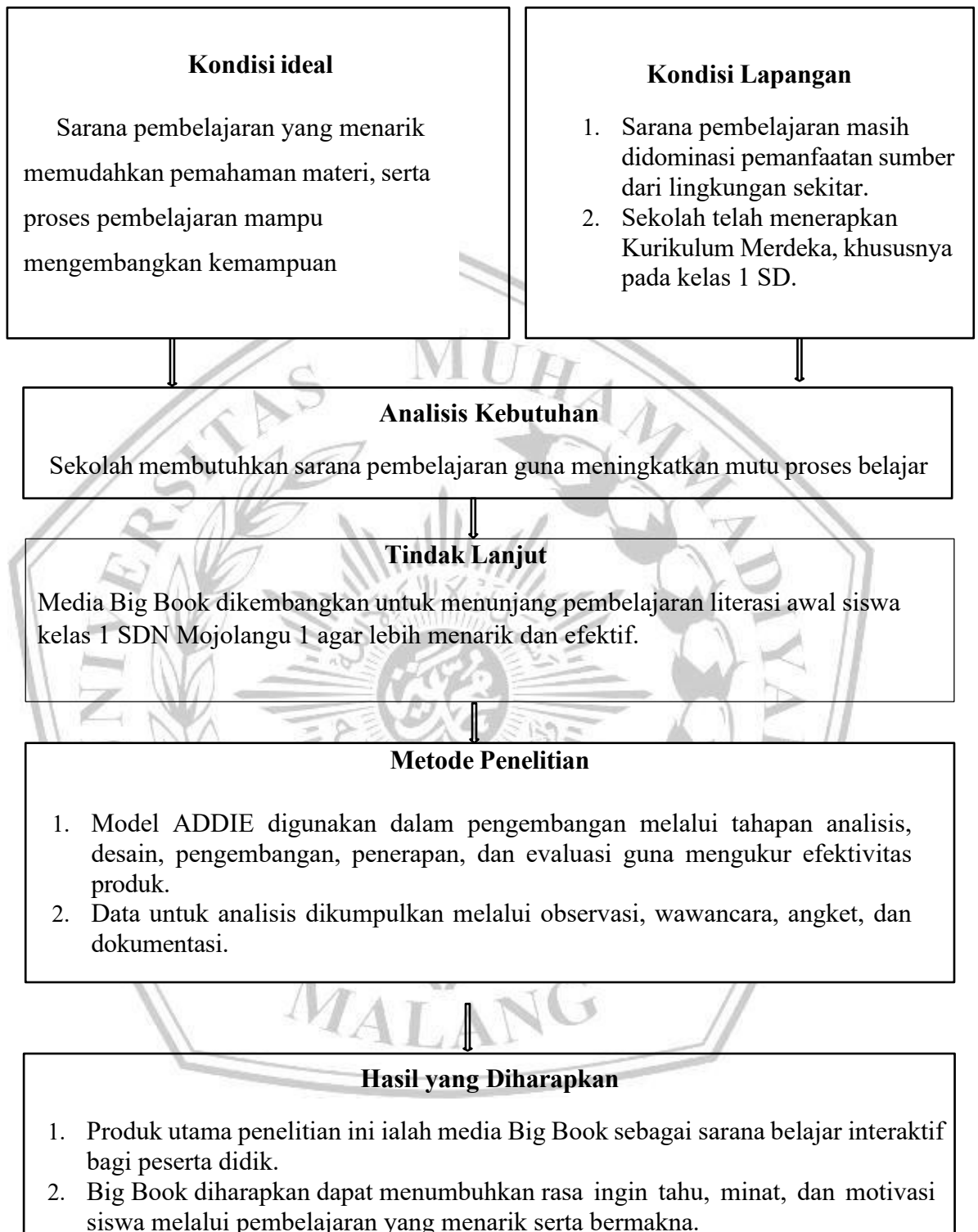
Media big book bersifat visual tanpa audio atau animasi sehingga kurang interaktif, mudah rusak, memerlukan perawatan khusus, pembuatan yang cukup lama, serta kurang praktis dibawa karena ukurannya besar, sehingga terbatas pada isi, efisiensi, perawatan, dan mobilitas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Relevan

Nama Penulis dan Judul	Kesamaan	Perbedaan
Johan dan Ghasy (2020), Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar	Keduanya memanfaatkan media <i>big book</i>	Penelitian terdahulu tidak menggunakan pembelelajara Bahasa Indonesia sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa indonesia.
Nabila, Lilik, Setiawan (2024), Pengembangan Media Big Book pada tema Cuaca Hujan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar.	Keduanya memanfaatkan media <i>big book</i>	Penelitian terdahulu berfokus pada tema hujan untuk meningkatkan literasi membaca kelas III, sedangkan penelitian ini diarahkan pada pengembangan membaca awal siswa kelas I sesuai tahap perkembangannya.
Wandini, Anas, Damanik, Albar, Sinaga(2020), Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar	Keduanya memanfaatkan media <i>big book</i>	Penelitian terdahulu menggunakan judul memprediksi bacaan cerita siswa dan berfokus kelas III. Sedangkan peneliti menggunakan judul dalam keterampilan membaca dan berfokus pada kelas 1.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka